

## PEMETAAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ISLAM MELALUI ANALISIS BIBLIOMETRIK: TREN, KOLABORASI, DAN ARAH PENELITIAN GLOBAL

**Maturidi<sup>1</sup>, Arifin Zain<sup>2</sup>, Zanzibar<sup>3</sup>, Reda Yani<sup>4</sup>, Zirlia Anggraini<sup>5</sup>**

<sup>1,3,5</sup>UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

<sup>2</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>4</sup>Universitas Semarang

[maturidi@uinsuna.ac.id](mailto:maturidi@uinsuna.ac.id)

**Tanggal Accept:**  
**22 September 2025**

**Tanggal Publish:**  
**31 Desember 2025**

### Rekomendasi Situs

Maturidi, Zain, A., Zanzibar, Yani, R., Anggraini, Z. (2025). Pemetaan perkembangan psikologi islam melalui analisis bibliometrik : tren kolaborasi, dan arah penelitian global. *Psychopedia: jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 10 (2), 20-31.

**Abstract.** Islamic psychology has emerged as a spiritual-based alternative to Western psychological approaches. This study aims to analyze the academic significance of this field, map its publication trends, and identify future research implications. Using bibliometric analysis, 907 articles were retrieved from the Scopus database (as of September 13, 2025) and analyzed via VOSviewer through co-authorship, co-citation, and keyword co-occurrence. Findings show a significant surge in publications since 2010, peaking in 2024. Research is dominated by authors from the United States, Iran, and Indonesia, with major contributions from institutions like Tehran University of Medical Sciences. Keyword clusters reveal thematic focuses on mental health, education, family dynamics, and Islamic ethics. This study confirms that Islamic psychology is an evolving interdisciplinary field that successfully integrates modern theory with religious values, offering vital implications for mental health services, education, and public policy..

**Keywords:** Islamic psychology, bibliometrics, Scopus, research trends, international collaboration

**Abstrak.** Psikologi Islam berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan pendekatan psikologis yang mengintegrasikan nilai agama dengan dimensi spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi akademik, memetakan distribusi publikasi, serta mengidentifikasi implikasi penelitian di masa depan. Menggunakan metode analisis bibliometrik pada basis data Scopus per 13 September 2025, ditemukan 907 artikel relevan yang kemudian dianalisis melalui perangkat lunak VOSviewer. Hasil pemetaan menunjukkan peningkatan signifikan publikasi sejak 2010 dengan puncak pada tahun 2024. Kontribusi riset didominasi oleh Amerika Serikat, Iran, dan Indonesia, dengan institusi utama seperti Tehran University of Medical Sciences. Klaster tematik yang ditemukan mencakup bidang kesehatan mental, pendidikan, dinamika keluarga, dan etika Islam. Temuan ini menegaskan bahwa Psikologi Islam merupakan bidang interdisipliner yang terus berkembang dengan implikasi praktis yang kuat dalam penyusunan kebijakan publik, layanan kesehatan mental, dan sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam..

**Kata kunci:** Psikologi Islam, bibliometrik, Scopus, tren penelitian, kolaborasi internasional

## Pendahuluan

Psikologi Islam merupakan salah satu bidang kajian yang semakin berkembang di dunia akademik karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat Muslim dalam mendapatkan layanan psikologis yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka (Haque, 2004). Bidang ini hadir sebagai alternatif sekaligus pelengkap bagi psikologi Barat yang selama ini mendominasi ilmu psikologi, namun dinilai kurang memperhatikan aspek spiritual dan religius dalam memahami perilaku manusia (Kaplick, Chaudhary, Hasan, Yusuf, & Keshavarzi, 2019). Integrasi keyakinan Islam dengan teori-teori psikologi modern diyakini mampu menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual terhadap

permasalahan psikologis yang dihadapi individu maupun komunitas Muslim di berbagai belahan dunia (Rosyad, 2025).

Beberapa area penelitian utama dalam psikologi Islam meliputi penyatuan model psikologi Barat dengan keyakinan dan praktik keagamaan Islam, kajian sejarah psikologi Islam, pengembangan kerangka teoritis dan model intervensi, serta penciptaan instrumen asesmen yang sesuai dengan konteks budaya Muslim (Rassool, 2023). Di samping itu, bidang ini juga memiliki aplikasi praktis yang luas, mulai dari pengembangan psikoterapi Islami, integrasi nilai moral dan epistemologi Islam dalam metodologi penelitian, hingga penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang mengakomodasi perspektif psikologi Islam (Rassool, 2023). Meskipun demikian, perkembangan penelitian di bidang ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan metodologi yang dapat digunakan untuk mengukur konstruk psikologis berbasis nilai Islam, perlunya kolaborasi antarpeneliti lintas negara dan disiplin ilmu, serta adanya polarisasi kapasitas di antara ilmuwan Muslim yang menyebabkan ketimpangan dalam produksi pengetahuan (Gumiandari et al., 2022). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai psikologi Islam belum sepenuhnya terpetakan secara komprehensif, baik dari segi jumlah publikasi, distribusi penulis, tren topik penelitian, maupun kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara global.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan bidang ini secara sistematis adalah kajian bibliometrik. Melalui bibliometrik, peneliti dapat memetakan tren publikasi, mengidentifikasi penulis dan institusi yang paling produktif, menemukan jaringan kolaborasi ilmiah, serta menelusuri tema-tema penelitian yang paling dominan dalam rentang waktu tertentu (Haque, 2004). Analisis ini juga memungkinkan identifikasi terhadap celah penelitian (research gaps) yang dapat menjadi fokus kajian di masa depan (Greener, 2022).

Urgensi kajian bibliometrik dalam psikologi Islam semakin besar mengingat pertumbuhan literatur yang cukup signifikan dalam dekade terakhir (Rassool, 2023). Tanpa adanya pemetaan yang jelas, perkembangan pengetahuan di bidang ini dapat berjalan secara terfragmentasi, tidak terarah, dan sulit untuk diintegrasikan ke dalam praktik profesional maupun pengembangan kurikulum akademik. Oleh karena itu, penelitian bibliometrik yang komprehensif diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana psikologi Islam berkembang, siapa saja aktor utama di dalamnya, dan ke arah mana bidang ini akan bergerak di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui sejauh mana eksplorasi mengenai *Islamic Psychology* masih relevan dan signifikan sebagai topik kajian dalam penelitian akademik di masa depan. *Kedua*, mengetahui bagaimana distribusi, fokus, dan perkembangan penelitian tentang *Islamic Psychology* dialokasikan dalam literatur ilmiah. *Ketiga*, Mengetahui implikasi teoretis maupun praktis yang dapat dihasilkan dari arah dan kecenderungan penelitian *Islamic Psychology* di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengungkap pola distribusi dan tren penggunaan Psikologi Islam dalam literatur ilmiah. Analisis bibliometrik merupakan teknik yang andal dan sering digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara

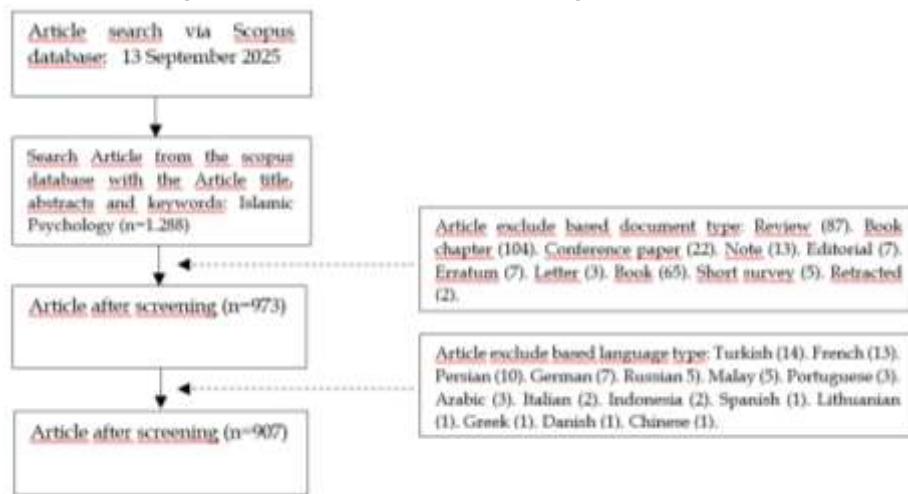
konsep-konsep kunci dalam suatu bidang penelitian, serta mengidentifikasi topik-topik yang sedang berkembang (Hood & Wilson, 2001).

Metode ini mengandalkan pemetaan sitasi dan analisis untuk mengidentifikasi perkembangan dan dinamika penelitian pada suatu topik tertentu. Analisis bibliometrik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja penelitian dengan memetakan kontribusi penulis, institusi, dan negara yang terlibat dalam topik penelitian tertentu (Greener, 2022). Selain itu, metode ini juga membantu mengidentifikasi perkembangan serta tren topik-topik baru dari waktu ke waktu. Pemetaan tersebut memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar konsep dalam literatur dan mengungkap tren tematik dalam suatu bidang tertentu (Mukherjee, Lim, Kumar, & Donthu, 2022; Öztürk, Kocaman, & Kanbach, 2024).

Eksplorasi awal dilakukan menggunakan basis data Scopus melalui strategi kueri yang diuraikan pada Gambar 1. Scopus dipilih karena memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan basis data lainnya seperti Web of Science, ProQuest, dan IEEE. Fitur-fiturnya yang canggih memudahkan proses penelusuran dan pengumpulan referensi akademik. Scopus juga dikenal memiliki pengindeksan komprehensif dari penerbit terkemuka seperti Springer, Elsevier, Emerald Insight, ACM, Taylor and Francis, dan IEEE, sehingga menjamin tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi.

Pencarian difokuskan pada judul, abstrak, dan kata kunci menggunakan serangkaian istilah yang komprehensif terkait "ISLAMIC PSYCHOLOGY", yang menghasilkan total 1.280 entri per 19 September 2025. Kriteria inklusi untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Selanjutnya, data hasil pencarian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer (Van Eck & Waltman, 2010). VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik, termasuk analisis *co-authorship*, *co-citation*, serta *co-occurrence* kata kunci. Dengan VOSviewer, penelitian ini mampu memetakan struktur intelektual, menemukan kluster penelitian, serta mengidentifikasi tren tematik utama dalam Psikologi Islam. Visualisasi dalam bentuk peta pengetahuan (knowledge maps) memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterhubungan antar peneliti, institusi, negara, dan topik penelitian (Wallin, 2005).



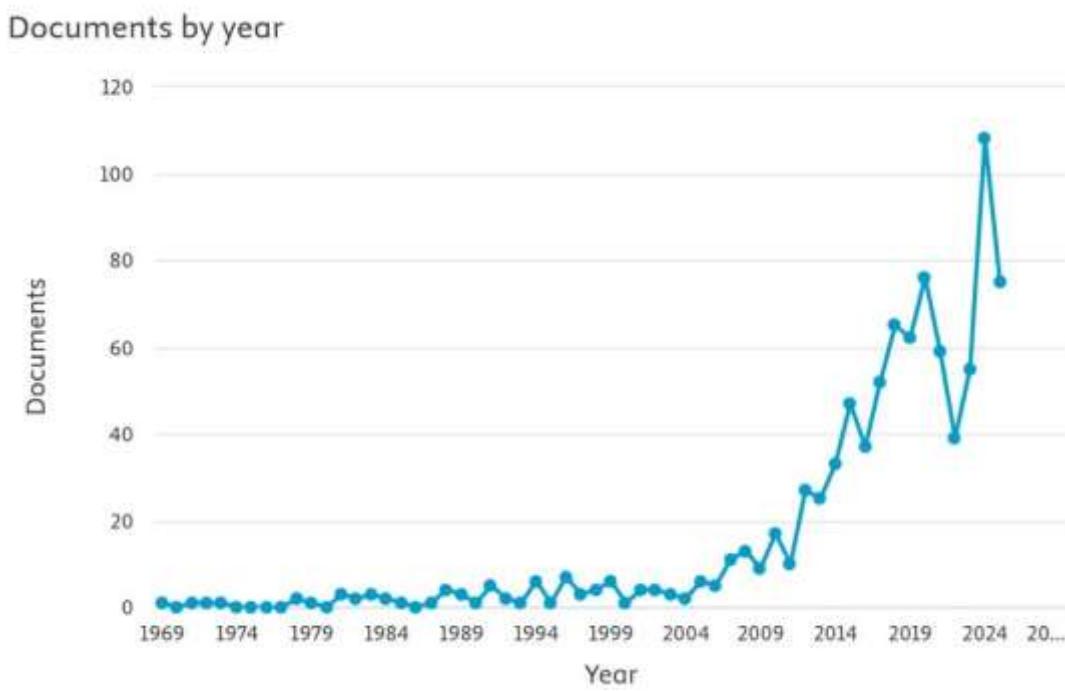
Gambar 1. Tinjauan Proses Seleksi Studi

Gambar di atas menunjukkan proses seleksi artikel terkait Islamic Psychology yang diambil dari basis data Scopus pada tanggal 13 September 2025. Dari total 1.288 artikel yang ditemukan, dilakukan penyaringan berdasarkan jenis dokumen, sehingga tersisa 973 artikel.

Penyaringan lanjutan berdasarkan bahasa mengurangi jumlah artikel menjadi 907 artikel yang digunakan dalam analisis bibliometrik.

## Hasil dan Pembahasan

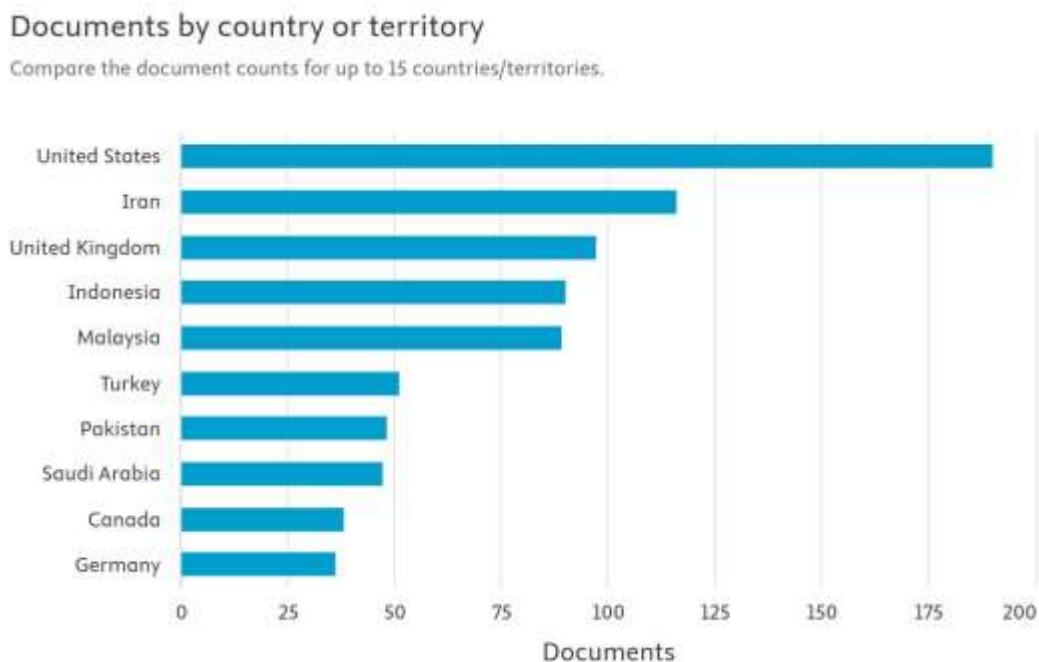
### 1. Relevansi dan Signifikansi Eksplorasi Islamic Psychology



Gambar 2. Jumlah Publikasi berdasarkan tahun

Gambar tersebut memperlihatkan tren publikasi mengenai *Islamic Psychology* yang terekam dalam database Scopus sejak 1969 hingga 2024. Pada awal perkembangannya (1969–2005), publikasi masih sangat terbatas dan cenderung stagnan dengan hanya 0–5 artikel per tahun. Perubahan mulai terlihat pada tahun 2011 dengan jumlah 10 artikel, menandai meningkatnya minat akademik terhadap topik ini. Pertumbuhan semakin pesat pada dekade berikutnya, salah satunya terlihat pada tahun 2020 yang mencatat 76 artikel, menunjukkan lonjakan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, tren ini mengalami fluktuasi, misalnya pada tahun 2022 jumlah publikasi tercatat 39 artikel, kemudian meningkat kembali menjadi 55 artikel pada 2023. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah 108 artikel, angka tertinggi sepanjang periode pengamatan. Data ini mengindikasikan bahwa *Islamic Psychology* telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, dari kajian yang semula marginal menjadi salah satu bidang riset yang mendapatkan perhatian luas dalam literatur ilmiah kontemporer.

## 2. Distribusi, Fokus, dan Perkembangan Penelitian Islamic Psychology

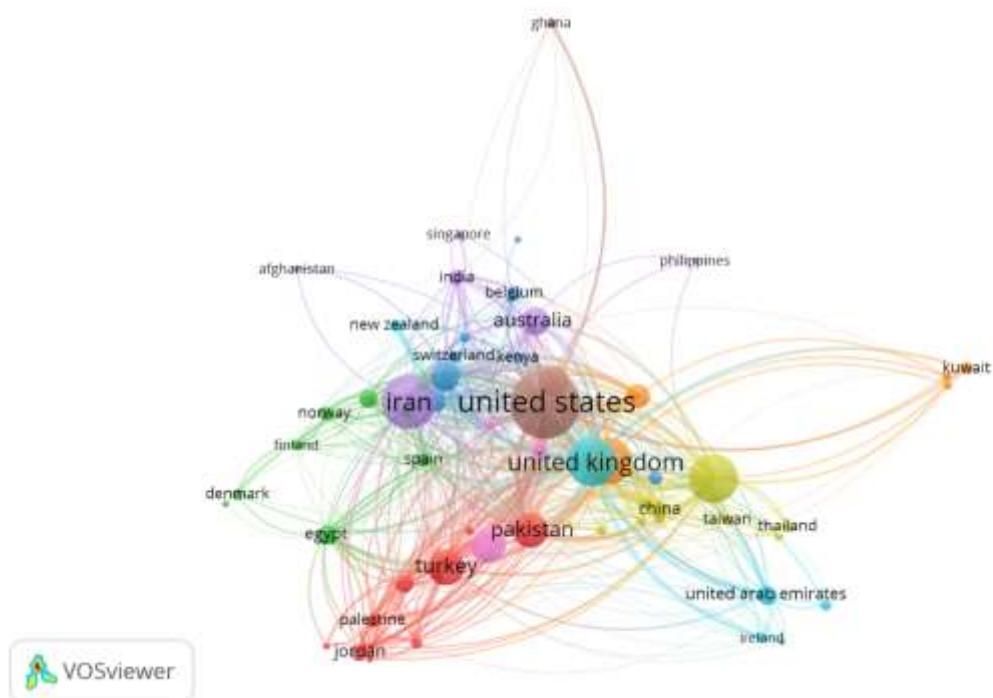


Gambar 3. Jumlah Publikasi berdasarkan Negara

Gambar tersebut menunjukkan distribusi publikasi mengenai Islamic Psychology berdasarkan negara asal penulis yang terindeks dalam database Scopus. Amerika Serikat menempati posisi pertama dengan jumlah 190 dokumen, mencerminkan dominasi riset dari negara Barat yang memiliki infrastruktur penelitian dan jaringan publikasi internasional yang kuat. Iran berada di urutan kedua dengan 116 dokumen, yang sejalan dengan tradisi keilmuan Islam yang kokoh dan tingginya perhatian akademisi di negara tersebut terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam psikologi. Inggris menempati posisi ketiga dengan 97 dokumen, menunjukkan perhatian besar akademisi Barat, terutama dalam konteks masyarakat multikultural dan diaspora Muslim.

Indonesia dengan 90 dokumen dan Malaysia dengan 89 dokumen menempati posisi keempat dan kelima, yang menegaskan peran penting Asia Tenggara sebagai salah satu pusat pengembangan psikologi Islam. Kontribusi signifikan kedua negara ini didukung oleh tingginya jumlah penduduk Muslim, keberadaan universitas Islam, serta program studi psikologi Islam yang semakin berkembang. Selanjutnya, Turki (51 dokumen), Pakistan (48 dokumen), dan Arab Saudi (47 dokumen) memperlihatkan kontribusi konsisten dari kawasan Timur Tengah dan Asia Selatan yang juga memiliki basis tradisi Islam yang kuat.

Selain itu, beberapa negara Barat juga tercatat dalam sepuluh besar, seperti Kanada dengan 38 dokumen dan Jerman dengan 36 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap Islamic Psychology tidak hanya terbatas di negara mayoritas Muslim, melainkan juga berkembang di negara-negara dengan minoritas Muslim yang signifikan serta lingkungan akademik yang terbuka terhadap studi interdisipliner. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa penelitian tentang Islamic Psychology memiliki cakupan global, dengan kontribusi yang seimbang antara negara-negara mayoritas Muslim dan negara-negara Barat.

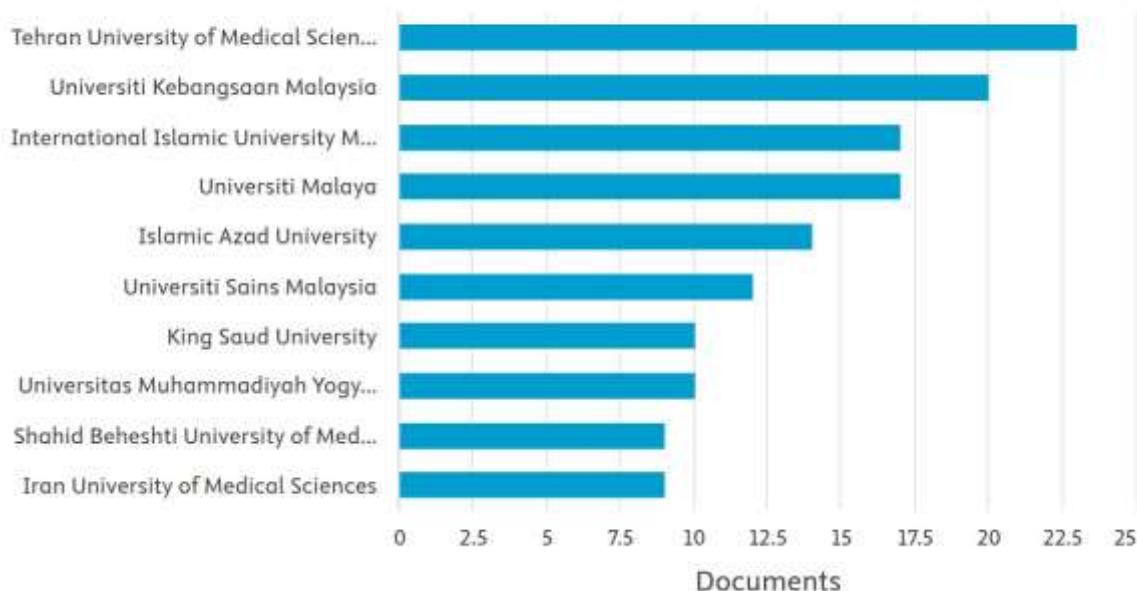


Gambar 4. Peta Kalaborasi

Gambar di atas menunjukkan peta kolaborasi internasional dalam penelitian *Islamic Psychology* berdasarkan negara. Terlihat bahwa Amerika Serikat, Iran, dan United Kingdom menjadi pusat utama dalam jaringan penelitian, ditunjukkan dengan ukuran node yang besar serta koneksi yang luas dengan berbagai negara lain. Hal ini menandakan bahwa ketiga negara tersebut berperan dominan dalam memproduksi sekaligus menjalin kolaborasi ilmiah global. Negara-negara seperti Pakistan, Turki, Uni Emirat Arab, dan Kuwait juga membentuk kluster penting, meskipun dengan intensitas kolaborasi yang lebih terbatas dibandingkan pusat utama. Indonesia dan Malaysia tampak terhubung dengan cukup kuat, memperlihatkan kontribusi signifikan Asia Tenggara dalam pengembangan disiplin ini. Adanya keterlibatan negara-negara Barat lainnya, seperti Jerman, Kanada, Australia, serta negara-negara Timur Tengah seperti Mesir, Yordania, dan Arab Saudi, menunjukkan bahwa kajian psikologi Islam telah berkembang menjadi arena riset lintas budaya. Pola koneksi ini menegaskan bahwa *Islamic Psychology* bukan hanya menjadi domain negara-negara Muslim, melainkan juga mendapatkan pengakuan dan perhatian di ranah akademik global melalui kolaborasi penelitian yang semakin intensif dan inklusif.

## Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



Gambar 5. Publikasi berdasarkan Afiliansi

Gambar di atas menunjukkan distribusi produktivitas institusi berdasarkan jumlah dokumen yang terindeks Scopus terkait tema Islamic Psychology. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Tehran University of Medical Sciences menempati posisi teratas dengan total 23 dokumen, menjadikannya pusat penelitian paling produktif dalam bidang ini. Pencapaian ini menegaskan peran penting Iran sebagai salah satu negara yang aktif mendorong penelitian terkait integrasi psikologi dan nilai-nilai Islam.

Institusi di Malaysia juga tampak menonjol, dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (20 dokumen), International Islamic University Malaysia (17 dokumen), dan Universiti Malaya (17 dokumen) yang konsisten menghasilkan publikasi signifikan. Dominasi lembaga-lembaga Malaysia ini mencerminkan perhatian tinggi terhadap pengembangan Islamic Psychology, baik dalam kerangka akademik maupun aplikatif, terutama pada pendidikan, kesehatan mental, dan spiritualitas.

Selain itu, Islamic Azad University (14 dokumen) di Iran, serta Universiti Sains Malaysia (12 dokumen), juga menunjukkan peran penting dalam memperkaya literatur. Kontribusi dari institusi di kawasan Timur Tengah, seperti King Saud University (10 dokumen), semakin mempertegas bahwa penelitian Islamic Psychology berkembang pesat di negara-negara dengan basis mayoritas Muslim.

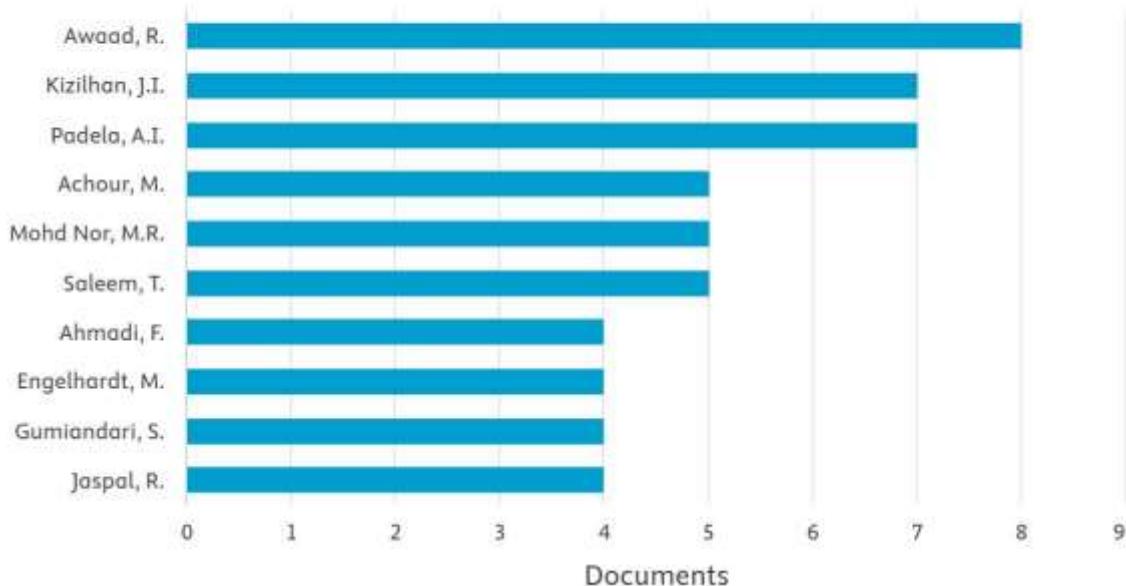
Menariknya, terdapat pula kontribusi dari perguruan tinggi di Indonesia, yakni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan 10 dokumen, yang menegaskan peran Indonesia dalam memberikan perspektif lokal terhadap pengembangan ilmu psikologi berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, institusi Iran lainnya seperti Shahid Beheshti University of Medical Sciences (9 dokumen) dan Iran University of Medical Sciences (9 dokumen) turut memberikan sumbangsih penting.

Secara keseluruhan, distribusi produktivitas ini memperlihatkan adanya konsentrasi penelitian Islamic Psychology pada beberapa institusi utama, terutama di Iran, Malaysia,

Arab Saudi, dan Indonesia. Temuan ini mengindikasikan adanya research cluster regional yang dapat menjadi landasan untuk memperkuat kolaborasi internasional dan memperluas pengaruh akademik dalam pengembangan keilmuan Islamic Psychology.

### Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



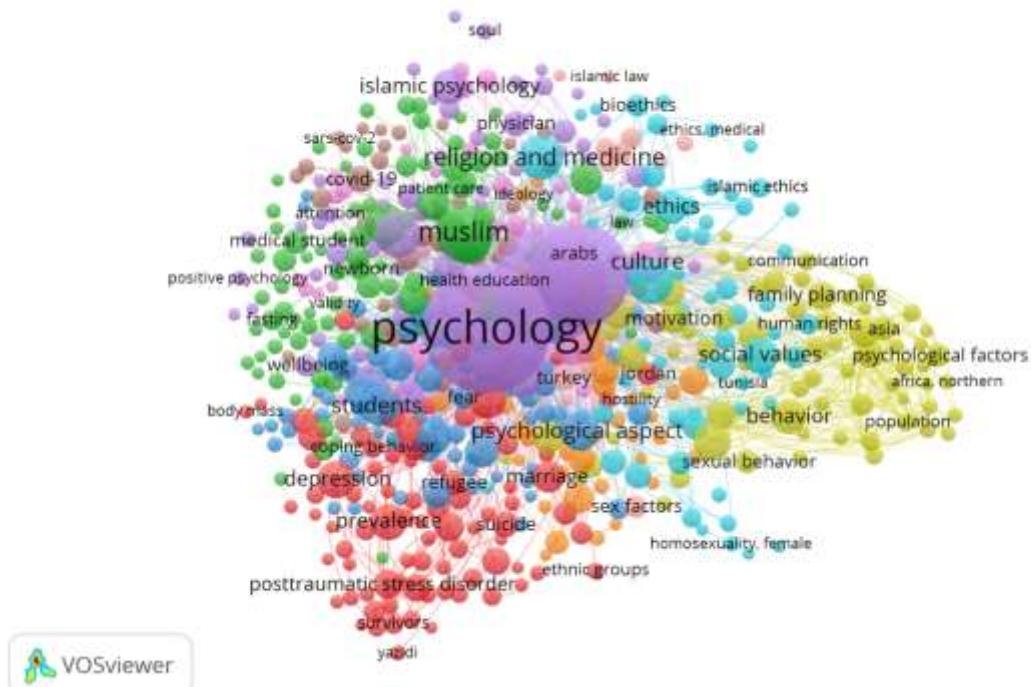
Gambar 6. Publikasi berdasarkan penulis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Scopus, produktivitas penulis dalam kajian Islamic Psychology menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Gambar di atas memperlihatkan distribusi jumlah publikasi yang ditulis oleh sepuluh penulis paling produktif. Penulis dengan kontribusi tertinggi adalah Awaad, R. dengan total 8 dokumen, diikuti oleh Kizilhan, J.I. dan Padela, A.I. yang masing-masing menyumbangkan 7 dokumen. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga penulis tersebut berperan penting sebagai key authors yang memberikan kontribusi substansial dalam perkembangan wacana Islamic Psychology di tingkat global.

Sementara itu, penulis lain seperti Achour, M., Mohd Nor, M.R., dan Saleem, T. masing-masing memiliki 5 dokumen, yang menunjukkan konsistensi kontribusi mereka dalam memperkaya diskursus ilmiah di bidang ini. Di sisi lain, beberapa penulis seperti Ahmadi, F., Engelhardt, M., Gumiandari, S., dan Jaspal, R. tercatat memiliki 4 dokumen, yang meskipun relatif lebih rendah, tetap menunjukkan keterlibatan aktif dalam publikasi akademik mengenai Islamic Psychology.

Temuan ini menggambarkan bahwa penelitian terkait Islamic Psychology masih didominasi oleh beberapa penulis inti dengan tingkat produktivitas tinggi. Hal ini juga membuka peluang kolaborasi lintas penulis maupun institusi untuk memperkuat jejaring keilmuan, memperluas cakupan isu, serta meningkatkan kualitas publikasi pada bidang ini. Dengan demikian, pemetaan produktivitas penulis dapat membantu dalam mengidentifikasi intellectual leaders serta arah perkembangan penelitian ke depan.

### 3. Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian Islamic Psychology di Masa Depan



Gambar 7. Peta Kata Kunci

Peta kata kunci memperlihatkan bahwa riset Islamic Psychology berkembang dalam beberapa klaster besar yang saling terhubung. Klaster terbesar berpusat pada kata "psychology" yang berjaringan erat dengan "muslim", "religion and medicine", serta "culture", menunjukkan bahwa arah penelitian tidak hanya menekankan aspek klinis, tetapi juga integrasi agama, kesehatan, dan nilai budaya. Klaster merah menyoroti isu kesehatan mental seperti depression, suicide, PTSD, dan refugee, yang mengindikasikan fokus kuat pada trauma dan kerentanan psikologis dalam konteks komunitas Muslim. Klaster hijau mengangkat tema pendidikan dan wellbeing, dengan kata kunci seperti students, medical student, positive psychology, dan health education, menandakan perhatian terhadap promosi kesehatan mental di kalangan pelajar dan profesional medis. Klaster kuning dan biru mencakup aspek sosial-budaya, misalnya marriage, social values, family planning, behavior, dan human rights, yang mencerminkan kajian terhadap dinamika keluarga, norma sosial, serta isu-isu moral. Di sisi lain, klaster ungu yang berhubungan dengan ethics, bioethics, dan islamic law menunjukkan bahwa dimensi normatif Islam menjadi rujukan penting dalam membangun kerangka teoretis psikologi Islami.

Secara teoretis, arah penelitian ini menegaskan perlunya paradigma interdisipliner yang menghubungkan psikologi dengan ajaran Islam, etika, dan kesehatan masyarakat, sehingga melahirkan konstruksi teori yang khas dan relevan dengan konteks umat Muslim. Secara praktis, hasil riset tersebut berimplikasi pada pengembangan layanan konseling berbasis Islam, strategi pendidikan yang mendukung wellbeing, hingga rekomendasi kebijakan publik terkait kesehatan mental, keluarga, dan nilai sosial. Dengan demikian, masa depan penelitian Islamic Psychology berpotensi memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan tradisi Islam, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan psikologis kontemporer.

Tabel 1. Kata Kunci

No	Keyword	Total Link Strength
1	Psychology	9140
2	Islam	7369
3	Religion	6090
4	Muslim	2041
5	Religion and Psychology	1742
6	Religion and Medicine	1272
7	spirituality	986
8	Muslims	373
9	Psychotherapy	342
10	Spiritual Healing	204

Tabel kata kunci menunjukkan bahwa penelitian terkait Islamic Psychology didominasi oleh istilah “psychology” dengan Total Link Strength (TLS) tertinggi (9140), diikuti oleh “Islam” (7369) dan “religion” (6090). Hal ini menegaskan bahwa integrasi antara psikologi dan agama menjadi poros utama dalam pengembangan kajian ini. Kata “Muslim” (2041) serta “religion and psychology” (1742) memperlihatkan fokus penelitian pada pengalaman psikologis masyarakat Muslim sekaligus membangun kerangka konseptual yang menghubungkan antara agama dan psikologi. Sementara itu, keterkaitan dengan “religion and medicine” (1272) menunjukkan kecenderungan interdisipliner, di mana kajian Islamic Psychology diperluas ke ranah kesehatan dan praktik medis.

Selain itu, kemunculan kata kunci seperti “spirituality” (986), “psychotherapy” (342), dan “spiritual healing” (204) menandakan bahwa aspek spiritualitas dan pendekatan religius menjadi bagian penting dalam intervensi psikologis. Hal ini memiliki implikasi teoretis berupa penguatan paradigma psikologi berbasis nilai-nilai Islam dan spiritualitas, serta implikasi praktis dalam pengembangan layanan konseling, terapi, maupun kebijakan kesehatan mental yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim. Dengan demikian, penelitian Islamic Psychology bergerak ke arah penguatan landasan teoritis yang interdisipliner sekaligus aplikasi praktis yang relevan dengan tantangan kontemporer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian Psikologi Islam mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Data bibliometrik memperlihatkan bahwa meskipun publikasi terkait bidang ini masih relatif terbatas hingga awal 2000-an, peningkatan jumlah publikasi yang tajam terjadi terutama setelah tahun 2010, dengan puncaknya pada tahun 2024. Temuan ini menegaskan bahwa Psikologi Islam telah bertransformasi dari wacana marginal menjadi salah satu tema penelitian yang semakin mendapatkan pengakuan dalam literatur ilmiah internasional. Tren tersebut sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan psikologis yang berbasis nilai-nilai agama serta meningkatnya perhatian akademisi terhadap integrasi antara psikologi, agama, dan kesehatan mental.

Distribusi penelitian berdasarkan negara memperlihatkan adanya dominasi negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris, disertai kontribusi kuat dari negara mayoritas Muslim seperti Iran, Indonesia, dan Malaysia. Hal ini menunjukkan dua hal penting: pertama, bahwa pengembangan Psikologi Islam tidak hanya berpusat di dunia Islam, tetapi juga menarik perhatian global; kedua, bahwa terdapat kolaborasi akademik lintas negara yang memperkaya perspektif dalam bidang ini. Kolaborasi internasional yang melibatkan institusi

dari Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Barat juga memperkuat karakter interdisipliner dan lintas budaya dalam penelitian Psikologi Islam. Dengan demikian, bidang ini tidak hanya menjadi domain keilmuan umat Muslim, tetapi juga bagian dari diskursus psikologi global.

Analisis produktivitas institusi dan penulis mengungkapkan adanya konsentrasi pada beberapa pusat penelitian tertentu, seperti Tehran University of Medical Sciences, Universiti Kebangsaan Malaysia, dan International Islamic University Malaysia, serta beberapa penulis kunci seperti Awaad, R. dan Kizilhan, J.I. Konsentrasi ini menunjukkan bahwa perkembangan Psikologi Islam masih didorong oleh aktor-aktor akademik tertentu, meskipun mulai terlihat perluasan kontribusi dari berbagai negara dan institusi lain. Kondisi ini membuka peluang untuk memperkuat jaringan riset yang lebih luas, mendorong pertukaran gagasan, serta meningkatkan kualitas publikasi melalui kolaborasi lintas disiplin dan lintas wilayah.

Lebih jauh, analisis kata kunci memperlihatkan adanya klaster tematik yang cukup beragam, meliputi isu kesehatan mental (depresi, trauma, PTSD), pendidikan dan kesejahteraan, dinamika keluarga dan nilai sosial, hingga persoalan etika, bioetika, dan hukum Islam. Variasi klaster ini memperlihatkan bahwa Psikologi Islam tidak hanya bergerak dalam ranah klinis, tetapi juga menghubungkan dimensi spiritual, sosial, budaya, dan normatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini tengah menuju pada arah paradigma interdisipliner yang mengintegrasikan psikologi modern dengan epistemologi Islam, sehingga relevan baik untuk pengembangan teori maupun praktik.

## Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa Psikologi Islam mengalami perkembangan pesat dan semakin mendapat pengakuan global, khususnya setelah 2010 dengan puncak publikasi pada 2024. Distribusi publikasi menunjukkan dominasi negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris, serta kontribusi signifikan dari negara mayoritas Muslim, terutama Iran, Indonesia, dan Malaysia. Pola ini menegaskan bahwa Psikologi Islam telah menjadi bagian dari diskursus psikologi internasional yang bercorak interdisipliner dan lintas budaya.

Analisis produktivitas memperlihatkan peran penting beberapa institusi dan penulis utama sebagai pusat perkembangan bidang ini, meski peluang kolaborasi global masih terbuka luas. Sementara itu, temuan kata kunci menegaskan fokus penelitian pada isu kesehatan mental, pendidikan, kesejahteraan, dinamika keluarga, serta etika dan hukum Islam. Hal ini menunjukkan arah Psikologi Islam menuju integrasi teori modern dengan nilai-nilai Islam serta penerapan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim dan global.

## Daftar Pustaka

Greener, S. (2022). Evaluating literature with bibliometrics. *Interactive Learning Environments*, 30(7), 1168-1169. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2118463>

Gumiandari, S., Subandi, S., Madjid, A., Nafi'a, I., Safii, S., Syukur, F., & Listiani, W. (2022). Trajectory of Islamic psychology in Southeast Asia: Problems and prospects. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4). Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/hts/article/view/248274>

Haque, A. (2004). Psychology from Islamic perspective: Contributions of early Muslim scholars and challenges to contemporary Muslim psychologists. *Journal of Religion and Health*, 43(4), 357-377. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10943-004-4302-z>

Hood, W. W., & Wilson, C. S. (2001). The Literature of Bibliometrics, Scientometrics, and Informetrics. *Scientometrics*, 52(2), 291-314. <https://doi.org/10.1023/A:1017919924342>

Kaplick, P. M., Chaudhary, Y., Hasan, A., Yusuf, A., & Keshavarzi, H. (2019). An Interdisciplinary Framework for Islamic Cognitive Theories. *Zygon: Journal of Religion and Science*, 54(1). <https://doi.org/10.1111/zygo.12500>

Mukherjee, D., Lim, W. M., Kumar, S., & Donthu, N. (2022). Guidelines for advancing theory and practice through bibliometric research. *Journal of Business Research*, 148, 101-115.

Öztürk, O., Kocaman, R., & Kanbach, D. K. (2024). How to design bibliometric research: An overview and a framework proposal. *Review of Managerial Science*, 18(11), 3333-3361. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00738-0>

Rassool, G. H. (2023). Islamic Psychology: The Basics. In *Islamic Psychology: The Basics* (p. 238). Taylor and Francis. Scopus. <https://doi.org/10.4324/9781003312956>

Rosyad, R. (2025). *Psikologi pendidikan islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523-538.

Wallin, J. A. (2005). Bibliometric Methods: Pitfalls and Possibilities. *Basic & Clinical Pharmacology & Toxicology*, 97(5), 261-275. [https://doi.org/10.1111/j.1742-7843.2005.pto\\_139.x](https://doi.org/10.1111/j.1742-7843.2005.pto_139.x)